

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK SMP SE-KABUPATEN
SLEMAN TENTANG PROFIL PELAJAR PANCASILA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Syarif Akhmad Agustiadi
NIM. 17601241103

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK SMP SE-KABUPATEN SLEMAN TENTANG PROFIL PELAJAR PANCASILA

Oleh :

Syarif Akhmad Agustiadi

NIM 17601241103

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan guru PJOK tingkat SMP sederajat tentang Profil Pelajar Pancasila Se-Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK tingkat SMP sederajat yang tergabung dalam MGMP PJOK Kabupaten Sleman dan jumlah responden yang bersedia mengisi angket tes adalah 47 guru hingga batas waktu yang sudah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase tingkat pengetahuan guru PJOK SMP Se-Kabupaten Sleman Tentang Profil Pelajar Pancasila yang terbagi dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru PJOK SMP tentang Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut : kategori sangat tinggi berjumlah 17 responden (36%), kategori tinggi berjumlah 19 responden (41%), kategori sedang berjumlah 9 reponden (19%), kategori rendah berjumlah 2 responden (4%), dan kategori sangat rendah berjumlah 0 responden (0%). Frekuensi terbanyak terletak pada kategori tinggi yaitu 41%.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syarif Akhmad Agustiadi

NIM : 17601241103

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Guru PJOK SMP Se-Kabupaten Sleman
Tentang Profil Pelajar Pancasila.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 Mei 2023

Yang menyatakan,



Syarif Akhmad Agustiadi

NIM. 17601241103

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK SMP SE-KABUPATEN SLEMAN
TENTANG PROFIL PELAJAR PANCASILA

disusun oleh :

Syarif Akhmad Agustiadi

NIM 17601241103

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan


Yogyakarta, 8 Mei 2023

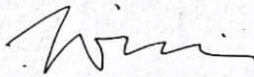
Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Diketahui,

Dosen Pembimbing


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or
NIP : 197702182008011002


Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd
NIP : 197002051994032001

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK SMP SE-KABUPATEN
SLEMAN TENTANG PROFIL PELAJAR PANCASILA

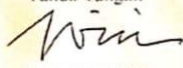
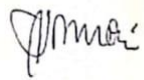
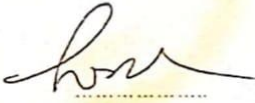
Disusun oleh :

Syarif Akhmad Agustiadi

NIM 17601241103

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 7 juni 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		27/6/23
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris Penguji		27/6/23
Herka Maya Jatmika, M.Pd. Penguji Utama		24/6/23

Yogyakarta 27 Juni 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
plt. Dekan



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.

NIP. 198208152005011002 94

MOTTO

“Kurangi mengeluh, perbanyak bersyukur”

PERSEMBAHAN

Seiring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat dan karunia-Nya, saya mempersembahkan karya penelitian ini untuk :

1. Orangtua saya, Bapak Eko Sulistijanto (almh), Bapak Mubasor dan Ibu Siti Wasilah yang dengan segenap jiwa dan raga telah merawat dan membesarkan saya. Tak lupa juga mendidik dan membimbing saya untuk menjadi orang yang berguna , orang yang selalu menebarkan kebaikan dalam hidup. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, kerja keras, untuk mencukupi kebutuhan saya dalam belajar serta memberi motivasi hidup yang selalu mengiringi saya.
2. Segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa kepada saya dalam pengerjaan tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul : “Tingkat Pengetahuan Guru PJOK SMP Se-Kabupaten Sleman Tentang Profil Pelajar Pancasila” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Sri Winarni M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang telah banyak memberikan semangat, masukan, dorongan , dan bimbingan selama penyusunan TAS.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dan juga Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan serta fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Aprianisa Nur Fajrin S.E selaku Admin Jurusan Pendidikan Olahraga yang telah banyak membantu dan memberikan fasilitas dalam menyelesaikan kendala-kendala yang menghambat pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ibu Murtiningsih, M.Pd. selaku Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat Kabupaten Sleman dan juga sebagai guru PJOK di SMP N 1 Kalasan yang telah mengizinkan untuk pengambilan data penelitian kepada guru-guru PJOK yang tergabung dalam MGMP PJOK, serta bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu guru MGMP PJOK tingkat SMP sederajat di Kabupaten Sleman yang telah mengizinkan dan bersedia untuk menjadi responden untuk mengambil data penelitian.
7. Anggi Septyavi, terimakasih atas dukungan, semangat serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka dan duka selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Seluruh sahabat-sahabat yang telah memberikan bantuan dan dorongan selama perkuliahan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 8 Mei 2023

Penulis,



Syarif Akhmad Agustiadi

NIM. 17601241103

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Pengetahuan	7
2. Hakikat Guru	13
3. Hakikat Pendidikan Jasmani	15
4. Hakikat Kurikulum	17
5. Hakikat Karakter	21
6. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan	40

C. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Faktor Hakikat	53
2. Faktor Konsep	55
3. Faktor Strategi Perencanaan	57
4. Faktor Kedudukan	59
5. Faktor Strategi Pelaksanaan	61
B. Pembahasan	63
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi	70
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Interval kategori penelitian.....	50
Tabel 2 . Data Statistik Hasil penelitian	51
Tabel 3 . Hasil interval kategori penelitian	52
Tabel 4 . Data Statistik Faktor Hakikat	53
Tabel 5 . Interval Kategori Penelitian Faktor Hakikat	54
Tabel 6 . Data Statistik Faktor Konsep.....	55
Tabel 7 . Interval Kategori Penelitian Faktor Konsep	56
Tabel 8 . Data Statistik Faktor Strategi Perencanaan	57
Tabel 9 . Interval Kategori Penelitian Faktor Strategi Perencanaan.....	58
Tabel 10 . Data Statistik Faktor Kedudukan	59
Tabel 11 . Interval Kategori Penelitian Faktor Kedudukan	60
Tabel 12 . Data Statistik Faktor Strategi Pelaksanaan.....	61
Tabel 13 . Interval Kategori Penelitian Faktor Strategi Pelaksanaan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . 6 dimensi dalam profil pelajar pancasila	25
Gambar 2 . Elemen kunci dimensi Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	26
Gambar 3 . Elemen kunci dimensi Berkebhinekaan Global	28
Gambar 4 . Elemen kunci dimensi Gotong Royong	29
Gambar 5 . Elemen kunci dimensi mandiri	30
Gambar 6 . Elemen kunci dimensi bernalar kritis	31
Gambar 7 . Elemen kunci dimensi Kreatif	33
Gambar 8 . Diagram hasil penelitian	52
Gambar 9 . Diagram hasil penelitian faktor hakikat	54
Gambar 10 . Diagram hasil penelitian faktor konsep	56
Gambar 11 . Diagram hasil penelitian faktor strategi perencanaan	58
Gambar 12 . Diagram hasil penelitian faktor kedudukan	60
Gambar 13 . Diagram hasil penelitian faktor strategi pelaksanaan	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Tabel Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	75
Lampiran 2 . Tabel P5 pada PJOK	77
Lampiran 3 . Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	81
Lampiran 4 . Surat Izin Penelitian	83
Lampiran 5 . Kisi Kisi Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 6 . Kuisisioner Penelitian	86
Lampiran 7 . Kuisisioner Penelitian dalam Google Form	95
Lampiran 8 . Daftar Responeden	96
Lampiran 9 . Hasil Penelitian.....	98
Lampiran 10 . Deskriptif Statistik	104
Lampiran 11 . Dokumentasi penelitian	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil Programme For International Student Assesment (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5 % sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi). Eektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum yang akan dipilih, yaitu : kurikulum 2013 secara penuh, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan) dan kurikulum merdeka.

Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia yaitu, mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila yang memiliki 6 ciri : beriman & bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong,

mandiri, bernalar kritis, kreatif. Dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan ekstrakurikuler. Salah satu komponen paling penting dalam proses pembentukan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan yaitu pendidik. Guru atau pendidik memiliki peranan penting dalam mengajar, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan efektif. Menjadi guru yang profesional dapat dilihat dari kualifikasi akademik dan kompetensi seperti yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Pendidik yang ideal harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Menurut Kunandar (2009: 76), kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam kurikulum merdeka, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari pendidikan integral yang dimana bukan

sekedar mengembangkan dan mengeksplotasi aspek kognitif peserta didik, tapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Sebagaimana menurut Husaini (2023: 2), tujuan mata pelajaran PJOK pada pendidikan dasar dan menengah adalah membentuk individu yang ter literasi secara jasmani dengan uraian sebagai berikut : 1.) mengembangkan kesadaran arti penting aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan individu serta gaya hidup aktif sepanjang hayat, 2.) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani, 3.) mengembangkan pola gerak dasar dan keterampilan motor gerak, 4.) meletakkan landasan moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai kepercayaan diri, sportif, jujur, disiplin, kerjasama, dan pengendalian diri dalam melakukan aktivitas jasmani, 5.) menciptakan suasana rekreatif yang berisi kerianan , interaksi sosial, tantangan dan ekspresi diri, 6.) mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis saat melakukan wawancara kepada beberapa guru PJOK SMP yang ada di Kabupaten Sleman, dijelaskan bahwa semenjak dilaksanakannya kurikulum merdeka di Kabupaten Sleman pada pertengahan Juli 2022 para guru sudah mulai mengetahui Profil Pelajar Pancasila dan bagaimana regulasi terkait kurikulum merdeka , namun masih terdapat juga yang belum mengetahuinya secara utuh. Para guru masih dalam proses memahami Profil Pelajar Pancasila. Fakta lainnya yaitu para guru juga masih belum memiliki pemahaman yang mendalam terkait pelaksanaan profil pelajar pancasila yang seharusnya. Para guru memanfaatkan komunitas

untuk terus belajar, hanya saja masih belum banyak guru penggerak yang dimiliki Kabupaten Sleman, menjadi salah satu kendala karena minimnya teladan. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka berbasis proyek, (proyek penguatan profil pelajar pancasila/P5) yang dimana peserta didik tidak hanya dituntut untuk kognitif tetapi keterampilan juga, dalam P5 ini guru mengampu secara bersama, menjadi fasilitator tema yang sudah dipilih masing-masing sekolah.

Berdasarkan deskripsi diatas, belum ada data empiris mengenai pengetahuan guru PJOK tingkat SMP sederajat di Kabupaten Sleman tentang Profil Pelajar Pancasila. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan guru PJOK SMP se-Kabupaten Sleman tentang Profil Pelajar Pancasila.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut ini :

1. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan guru-guru PJOK di SMP se-Kabupaten Sleman tentang Profil Pelajar Pancasila.
2. Belum diketahuinya pelaksanaan kurikulum yang berisi Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se Kabupaten Sleman.
3. Pengembangan pembelajaran Penjas dalam mendorong pembentukan Profil Pelajar Pancasila belum berjalan secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, tidak menutup kemungkinan muncul pembahasan yang meluas. Mengingat keterbatasan kemampuan, keterbatasan waktu, tenaga dan agar fokus penelitian lebih jelas, maka fokus dari penelitian ini adalah “Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kabupaten Sleman terkait Profil Pelajar Pancasila”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah “Seberapa tinggi pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kabupaten Sleman terkait Profil Pelajar Pancasila? ”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kabupaten Sleman terkait Profil Pelajar Pancasila.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan menambah wawasan, khususnya bidang pendidikan

- b. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber literatur maupun informasi kepada para pendidik, mahasiswa maupun peneliti lainnya yang ingin mengetahui tentang Profil Pelajar Pancasila

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam peningkatan pengetahuan dan peningkatan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi sekolah, informasi penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil langkah-langkah melaksanakan program pembelajaran guru PJOK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Hakikat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu ranah dalam aspek kognitif. Notoatmodjo (2007: 139) mengatakan jika, “pengetahuan adalah salah satu hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu”. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (mata, hidung, telinga, dan lain-lain). Sedangkan menurut Sugihartono, dkk., (2007: 105) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan yaitu sesuatu yang diketahui tentang suatu hal melalui perilaku seseorang di lingkungan.

Menurut Surajiyo (2005: 62) pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala hal perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Kemudian menurut Sudjiono (2009: 50) pengetahuan adalah kemampuan seseorang mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gagasan, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan merupakan, penjelasan dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu, juga

mencakup praktik dan kemampuan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis (Slamento, 2010: 27).

Dari beberapa pendapat yang sudah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat kembali apa yang sudah diketahuinya melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungannya.

b. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan termasuk dalam ranah aspek kognitif dalam tingkatan terendah (C1). Pengetahuan memiliki ciri utama yaitu ingatan mengenai sesuatu yang baik melalui pengalaman, belajar ataupun informasi yang sudah diperoleh dari orang lain. Menurut Notoatmodjo (2012: 50-52) pengetahuan memiliki enam tingkatan, yaitu :

- 1) *Know* yang memiliki arti mengingat materi yang telah dipelajari.
- 2) *Comperhension* memiliki arti kemampuan untuk mendeskripsikan secara kasar tentang objek yang diketahui.
- 3) *Aplication* memiliki arti keahlian untuk mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari dalam situasi nyata.
- 4) *Analisis* memiliki arti keahlian untuk menafsirkan materi atau suatu objek ke dalam komponen tertentu.
- 5) *Sintesis* memiliki arti keahlian untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk baru.

- 6) Evaluasi memiliki arti kemampuan untuk melakukan suatu materi objek berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ditentukan.

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui atau mengerti suatu hal dengan benar. Dengan begitu melalui pengetahuan seorang guru mampu mengetahui dan menerima makna dan arti dari sesuatu yang dipelajarinya sewaktu di bangku pendidikan. Terdapat beberapa tingkatan pengetahuan menurut Gunawan dan Palupi (2012: 30) yaitu menciptakan (*creating*), mengevaluasi (*evaluating*), menganalisis (*analyzing*), menerapkan (*applying*), memahami (*understanding*) dan mengingat (*remembering*).

Dari gagasan-gagasan yang telah diutarakan di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu : tahu (*know*), memahami (*comperhension*), aplikasi (*application*), analisis (*analyzing*), sintesis (*syntesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Pengetahuan merupakan salah satu ranah dalam aspek kognitif dan memiliki tingkatan paling bawah. Taraf pengetahuan ialah ingatan mengenai sesuatu yang diketahui melalui pengalaman, belajar maupun informasi yang sudah diterima dari orang lain. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan hasil akhir dari suatu proses belajar.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah umur, pendidikan, paparan media massa, sosial ekonomi (pendapat), hubungan sosial, pengalaman. Untuk pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari responden atau subjek penelitian. Kedalaman pengetahuan yang akan diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang ada (Notoatmodjo, 2007: 35).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Faktor Internal

a) Usia

Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Akan tetapi, pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak terlalu cepat seperti masih berumur belasan tahun.

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau bisa dibayangkan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali

pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

c) Intelegensia

Intelegensia diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensia bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu, sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

b) Pekerjaan

Secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam memengaruhi tingkat pengalaman seseorang. Hal ini disebabkan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor

interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Hal ini tentunya akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

c) Sosial Budaya dan Ekonomi

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang di perlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

d) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Lingkungan merupakan tempat pertama bagi seseorang dalam mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompok di lingkungannya.

e) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia memperoleh

informasi yang baik dari berbagai media, misalnya internet, tv , radio, surat kabar dan sebagainya, maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Dari penjabaran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dapat disimpulkan bahwa umur, sosial ekonomi, kultur, (budaya, agama), pendidikan dan lingkungan merupakan beberapa faktor-faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

2. Hakikat Guru

Pada Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 pasal 1 telah disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang dimaksud pada pernyataan ini mencakup semua guru dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, yang berstatus sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta.

Menurut Hamalik (2011: 9-10), peran guru akan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.

- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan menantang peserta didik agar melakukan kegiatan belajar.
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan peserta didik dan masyarakat.
- e. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar berperilaku baik.
- f. Sebagai evaluator yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik.
- g. Sebagai inovator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat.
- h. Sebagai agen moral dan politik yang teratur membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
- i. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- j. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

Profesi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara umum sama dengan guru mata pelajaran lain, namun secara khusus ada letak perbedaan prinsip yang menjadikannya memiliki ciri khas tersendiri, dengan tujuan pendidikan jasmani yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani pada suatu jenjang pendidikan dasar sampai jenjang sekolah menengah atas. Seorang guru Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan dituntut tidak hanya memiliki satu kompetensi saja, tetapi mencakup semua kompetensi yang ada seperti pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Jika semua guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menguasai semua kompetensi tersebut dengan baik, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilaksanakan dengan baik pula, serta bisa menjadikan peserta didik yang unggul dan kompetitif.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang sekolah di Indonesia. Rosdiani (2014: 172) menyatakan bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Kemudian Suherman (2018: 37) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Sedangkan Mustafa dan Dwiyo (2020: 428) mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan untuk mengembangkan kemampuan melalui gerak sehingga dapat mencapai

kesehatan serta tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dari beberapa pendapat yang sudah diutarakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui gerak fisik yang bertujuan untuk mengembangkan motorik, sikap, kecerdasan emosi dan menjaga kebugaran serta memberikan pengetahuan tentang pola hidup sehat. Lingkungan belajar harus diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap peserta didik. Pengalaman belajar akan membantu peserta didik memahami, mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerak secara aman, efisien dan efektif (Suherman, 2018: 37-38).

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Rosdiani (2014: 143-144) mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Peserta didik mampu meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Peserta didik mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

- 4) Peserta didik mampu meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- 5) Peserta didik mampu mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Peserta didik mampu memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani yang baik, maka akan terbentuk peserta didik yang memiliki sikap atau nilai, kecerdasan, dan ketrampilan psikomotorik sehingga menjadikan peserta didik mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hakikat Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Dalam pendidikan jasmani banyak pakar yang memberikan definisi kurikulum. Kurikulum biasanya dianggap oleh guru PJOK sebagai seluruh bidang studi yang diberikan kepada peserta didik.

Secara umum, terdapat dua aliran yang mendefinisikan kurikulum yaitu kurikulum dipandang secara mikro dan kurikulum kurikulum dipandang secara makro.

Pertama, pandangan kurikulum secara mikro dimaksudkan dengan kurikulum adalah materi suatu mata ajar yang harus disampaikan kepada peserta didik. Mereka memandang kurikulum secara mikro. Contoh definisi pada golongan ini adalah : kurikulum berasal dari kata Yunani "*curere*" yang berarti tempat bertanding, arah perjalanan atau suatu pengajaran di perguruan tinggi. Kurikulum berasal dari bahasa latin "*curriculum*" yang berarti gelanggang perlombaan. Kurikulum juga berasal dari bahasa Prancis "*courier*" artinya berlari. "Kurikulum kemudian diartikan sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar "Nasution (dalam Suherman, 2018:7).

Kedua, pandangan kurikulum secara makro (memiliki cakupan yang luas). Suherman (2018: 7) menyatakan bahwa "Kurikulum didefinisikan sebagai semua pengalaman yang diatur dalam kehidupan di sekolah, mulai dari mata pelajaran di kelas sampai kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana juga yang di sampaikan Arikunto (dalam Suherman, 2018: 7-8) bahwa "kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang dikembangkan dan dipersiapkan bagi peserta didik untuk mengatasi situasi kehidupan dengan bimbingan pendidik".

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran”.

Dari beberapa definisi kurikulum di atas yang bermacam-macam dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum dapat dilihat secara mikro (pandangan yang sederhana) dan dilihat secara makro (pandangan secara luas). Kurikulum adalah suatu pengamalan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah untuk menanamkan perilaku peserta didik menuju perilaku yang diharapkan. Kurikulum merupakan sebuah pedoman untuk kegiatan-kegiatan atau bisa disebut sebagai materi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian mengajar adalah langkah yang dilakukan guru dalam membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru harus bisa mengembangkan materi (kurikulum) sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya agar bisa memperoleh cara mengajar yang paling tepat untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang optimal.

Selanjutnya, melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian peserta didik pada tujuan yang sudah ditetapkan. Kurikulum pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari kurikulum sekolah yang berperan memberikan sumbangan untuk dasar landasan, tujuan, dan sasaran pendidikan.

b. Kurikulum Merdeka

Dalam Kepmendikbud No 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran disampaikan bahwa struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan proyek profil pelajar pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan.

Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang diterapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 pilihan sebagai berikut, 1) mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, 2) mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar pancasila, 3) mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahap sebagai berikut :

1.) Asesmen diagnostik

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran peserta didik. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

2.) Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman.

3.) Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran peserta didik dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

5. Hakikat Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter biasanya dihubungkan dengan watak, akhlak, atau budi pekerti seseorang yang dipandang sebagai jati diri atau ciri-ciri kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Mustoip (2018: 53-54) menyatakan bahwa “karakter merupakan akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya”.

Sedangkan menurut Ekowarni (dalam, Ghufron, 2010: 14), pada tatanan mikro, karakter diartikan kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu atau watak, akhlak, ciri psikologis yang dimiliki individu pada lingkup pribadi, secara evolutif akan berkembang menjadi ciri kelompok dan lebih luas menjadi ciri sosial. Ciri psikologis individu akan memberi warna dan corak identitas kelompok pada tatanan makro akan menjadi ciri psikologis atau karakter suatu bangsa.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan akhlak yang melekat pada diri seseorang dan menjadi dasar berperilaku individu dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga menjadi patokan orang lain dalam menilai identitas individu tersebut.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan secara bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Hendriana, 2017: 25)

Sedangkan menurut Mustoip (2018: 54), pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar.

Kemudian, menurut Diani (dalam Sampetondok, 2021: 10) Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Dari pendapat yang sudah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses pemberian/penanaman watak seseorang untuk membentuk karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga dapat diamalkan dalam kegiatan sehari-hari.

Pendidikan karakter bersumber dari nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Musotip, 2018: 60-61). Keempat sumber tersebut, melahirkan delapan belas nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut diterapkan melalui pembelajaran tematik integratif di sekolah dengan deskripsi, sebagai berikut:

(tabel dapat dilihat di Lampiran 1. Tabel Nilai dan Deskripsi
Nilai Pendidikan Karakter)

Delapan belas butir nilai-nilai karakter yang sudah dideskripsikan di atas merupakan nilai-nilai penting yang harus bisa ditanamkan oleh para guru kepada peserta didiknya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mewujudkan calon-calon penerus bangsa yang unggul dan memiliki karakter baik.

6. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Menurut Syarifudin (2021 : 5), Profil Pelajar Pancasila merupakan luaran pendidikan (*student outcomes*) yang menjadi arah tujuan dari segala upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional dengan merujuk kepada karakter mulia bangsa Indonesia dan tantangan pendidikan abad XXI. Segenap komunitas sekolah perlu memahami Profil Pelajar Pancasila secara mendalam untuk dapat menghidupkannya dalam keseharian dan dalam berbagai kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan Profil Pelajar Pancasila harus dapat dipahami maknanya secara utuh.

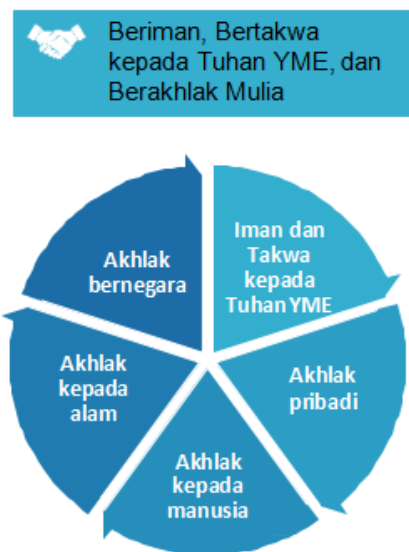
Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yaitu : bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Enam dimensi tersebut adalah sebagai berikut (Tim Penyusun, 2020: 4-13):



Gambar 1. dimensi dalam profil pelajar pancasila

- 1) Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun elemen kuncinya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Elemen kunci dimensi Beriman Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

- a) Iman dan Takwa kepada Tuhan YME: Menerapkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dalam kehidupan
- b) Akhlak pribadi: Menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya

- c) Akhlak kepada manusia: Mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain
- d) Akhlak kepada alam: Menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, agar alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang
- e) Akhlak bernegara: Memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara.

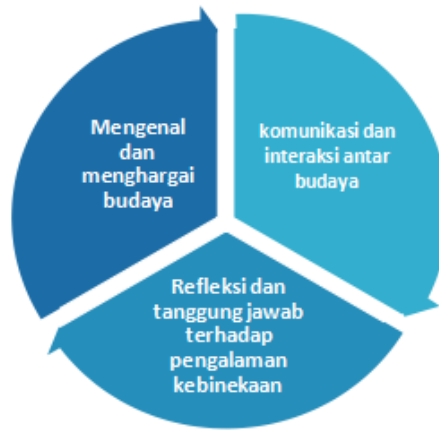
Selain itu,

2) Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Adapun elemen kuncinya adalah sebagai berikut:

Berkebinekaan Global



Gambar 3. Elemen kunci dimensi Berkebhinekaan Global

- a) Mengenal dan Menghargai Budaya: mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional dan global.
- b) Komunikasi dan interaksi antar budaya: Pelajar Indonesia berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesaling pahaman dan empati terhadap sesama

c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan: secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang harmonis antar sesama; dan kemudian secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

3) Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Adapun elemen kuncinya adalah:



Gambar 4. Elemen kunci dimensi Gotong Royong

- a) Kolaborasi: bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.
 - b) Kepedulian: memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial.
 - c) Berbagi: memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.
- 4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Adapun elemen kuncinya adalah:



Gambar 5. Elemen kunci dimensi mandiri

- a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi : Melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi.
- b) Regulasi diri: mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.

5) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Adapun elemen kuncinya adalah:



Gambar 6. Elemen kunci dimensi bernalar kritis

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan: memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan.
- b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran: dalam pengambilan keputusan, menggunakan
- c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir: melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan.
- d) Mengambil keputusan: mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.

6) Kreatif

Pelajar kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Adapun elemen kuncinya adalah:



Gambar 7. Elemen kunci dimensi Kreatif

- a) Menghasilkan gagasan yang orisinal: menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk kemudian mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.
 - b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal: menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.
- b. Prinsip prinsip proyek penguatan profil pelajar pancasila

Tentunya dalam pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat beberapa prinsip yang menjadi pegangan dalam

pelaksanaannya. Adapun prinsip prinsip tersebut menurut buku panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Tim Penyusun, 2022):

1) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema projek profil yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek profil, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema proyek profil yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian sebagai bagian dari solusi, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

3) Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek profil sesuai minatnya. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan

belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata peserta didikan. Oleh karenanya proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi peserta didikan, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek profil secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk

menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam peserta didikan intrakurikuler.

c. Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran PJOK

Sumbangsih mata pelajaran PJOK dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila terlihat pada aktivitas pembelajaran. Pengembangan pelajar sepanjang hayat tertuang dalam kegiatan pembelajaran PJOK yaitu agar peserta didik terbiasa aktif berolahraga, yang selanjutnya menjadi sebuah kebiasaan dan kebutuhan bergerak. Pengembangan kompetensi global dalam kegiatan pembelajaran PJOK dikembangkan dengan belajar berkelompok, membaca grafik, membaca jadwal pertandingan, penampilan unjuk kerja, presentasi, memecahkan masalah dalam gerak maupun strategi bermain, literasi jasmani.

Menurut Syarifudin (2021: 5-7), Karakter dan kemampuan sehari-hari yang dibangun dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar adalah perwujudan dari nilai-nilai Pancasila yang harus ditumbuh kembangkan melalui pembelajaran seluruh mata pelajaran di sekolah, tanpa terkecuali pembelajaran PJOK juga harus turut membangun nilai-nilai Pancasila yang dalam praktiknya diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana tertera berikut ini :

(tabel dapat dilihat di Lampiran 2. Tabel P5 pada PJOK)

d. Langkah langkah Proyek Profil Pelajar Pancasila

Dalam melaksanakan proyek profil pelajar pancasila, tentunya ada langkah langkah yang harus dilalui. Adapun langkah langkah tersebut menurut buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Tim Penyusun, 2022):

- 1) Memahami proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - a) Profil pelajar Pancasila
 - b) Perlunya proyek penguatan profil pelajar Pancasila
 - c) Gambaran pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
 - d) Prinsip-prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila
 - e) Manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- 2) Menyiapkan ekosistem sekolah
 - a) Membangun budaya satuan pendidikan yang
 - b) mendukung penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
 - c) Memahami peran peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
 - d) Mendorong penguatan kapasitas pendidik dalam pelaksanaan

- 3) Mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - a) Alur perencanaan proyek
 - b) Merancang alokasi waktu dan dimensi
 - c) Membentuk tim fasilitator proyek
 - d) Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek
 - e) Menentukan dimensi dan tema proyek
 - f) Menyusun modul proyek
 - g) Menentukan sub-elemen (tujuan proyek)
 - h) Merancang topik, alur aktivitas, dan asesmen Proyek
- 4) Mengelola proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - a) Mengawali kegiatan proyek
 - b) Mengoptimalkan pelaksanaan proyek
 - c) Menutup rangkaian kegiatan proyek
 - d) Mengoptimalkan keterlibatan mitra
- 5) Mendokumentasikan dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - a) Mengoleksi dan mengolah hasil asesmen
 - b) Menyusun rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- 6) Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - a) Prinsip evaluasi implementasi proyek
 - b) Contoh alat dan metode evaluasi implementasi proyek

- c) Peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi proyek
- d) Tindak lanjut dan keberlanjutan proyek
- e. Manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila.

- a) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- b) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
- c) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- d) Pendidik dapat merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- e) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam mengkaji penelitian ini sangat diperlukan penelitian yang relevan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga bisa

digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Berikut merupakan hasil penelitian yang relevan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hartini Sampetondok (2021) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta Didik”. Jenis penelitian ini adalah literatur review. Metode analisis critical appraisal. Dalam penelitian ini subjeknya adalah 14 literatur yang membahas tentang peran guru pendidikan jasmani dalam membangun karakter peserta didik dalam jurnal nasional yang telah dimuat pada pencarian di portal Google Scholar dengan mengetik kata kunci “Peran Guru Pendidikan Jasmani” dan “Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta didik”. Hasil dari penelitian ini diperoleh beberapa temuan a.) Dalam semua temuan menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan media yang tepat dalam penerapan pendidikan karakter. b.) Dalam temuan yang telah diteliti terdapat beberapa indikator yang diteliti yaitu inspirator , keteladanan , motivator dinamisor dan evaluator. Kelima indikator ini merupakan 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional yaitu: Religius, Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. c.) Pada beberapa temuan menjelaskan guru penjas belum mampu secara utuh memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam pembelajaran yang terkonsep di dalam RPP tetapi guru

penjas sudah menanamkan beberapa karakter positif namun belum terkonsep di dalam RPP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan jasmani masih berada pada kategori cukup dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik.

2. Penelitian Febyan Aditya Krisnanto (2014) yang berjudul Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Pembelajaran Bolabasket di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyumas terhadap materi permainan bolabasket. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru penjas terhadap materi permainan bola basket SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas dari 30 guru penjas, sebanyak 2 responden 40 (6,67%) dalam kategori tinggi, 20 responden (66,67%) dalam kategori cukup, 7 responden (23,33%) dalam kategori kurang dan 1 responden (3,33%) dalam kategori rendah. Secara keseluruhan guru penjas di Kabupaten Banyumas 55 memiliki tingkat pengetahuan cukup baik terhadap materi permainan bola basket.
3. Penelitian Oktaviarini Yahya Rahmadhanty (2021) dengan judul tingkat pengetahuan guru penjas tentang teknik dasar dalam pembelajaran bola voli di SMA/MA se Kabupaten Sleman. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru penjas tentang teknik dasar dalam pembelajaran bola voli di SMA/MA se-Kabupaten Sleman. Hasil yang

diperoleh dalam penelitian ini, dikeahui bahwa tingkat pengetahuan guru penjas tentang teknik dasar dalam pembelajaran bola voli di SMA/MA se Kabupaten Sleman terdapat pada kategori sangat tinggi sebesar 15% (9 guru), kategori tinggi sebesar 58% (35 guru), kategori sedang sebesar 22% (3 guru), kategori rendah sebesar 5% (3 guru) dan kategori sangat rendah sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan guru penjas tentang teknik dasar dalam pembelajaran bola voli di SMA/MA se Kabupaten Sleman terdapat pada kategori “tinggi”.

C. Kerangka Berfikir

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, yang berisi mengenai visi, misi, dan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dimana visi dan misi tersebut adalah untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Berdasarkan latar belakang, tujuan, misi dan visi Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) inilah kemudian Pendidikan dan pelatihan guru lebih menekankan pada pengembangan kiat-kiat dan praktik baik internalisasi nilai Pancasila pada semua mata pelajaran.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk mencapai tujuan Kemendikbud dalam program penguatan karakter di sekolah pada mata pelajaran PJOK, guru pendidikan jasmani menjadi salah satu faktor pendorong besar dalam mencapai tujuan tersebut, karena dalam penerapan program pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila, diperlukan pemahaman terlebih dahulu dari seorang guru terkait program tersebut, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat.

Peranan Pendidikan Jasmani merupakan sangat penting dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar dilakukan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif dalam kehidupannya. Guru yang terampil dan profesional dalam tugasnya akan mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum.

Mengetahui merupakan salah satu aspek ranah kognitif bagi seorang guru pendidikan jasmani dalam tujuan umum pengajaran, menurut Bloom yang dikutip oleh Joesmani (1988: 40), pengetahuan adalah mengetahui istilah-istilah umum, mengetahui fakta-fakta khusus, mengetahui metode dan prosedur mengenai konsep dasar dan mengetahui tentang prinsip-prinsipnya. Maka apabila guru pendidikan jasmani dapat mengetahui program pendidikan karakter secara kompleks, diharapkan dapat berperan penting dalam

memajukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ciri Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Sleman melalui pembelajaran di sekolah berdasarkan kurikulum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif terkait tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-Kabupaten Sleman tentang Profil Pelajar Pancasila. Suharsimi Arikunto (2010:3) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Nilai yang diperoleh dari kuisioner kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil persentase ini lah yang kemudian menggambarkan keadaan suatu objek yaitu tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-Kabupaten Sleman tentang Profil Pelajar Pancasila.

B. Tempat Penelitian

Tempat untuk melaksanakan penelitian ini adalah satu lingkup Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010:173) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK SMP yang mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Kabupaten Sleman yang berjumlah 47. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena menggunakan seluruh populasi yang ada, tanpa ada pengambilan sampel.

D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 63)

Pada penelitian ini variabelnya adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan guru PJOK tentang profil pelajar pancasila. Pengetahuan ini dapat dimaksudkan sebagai pengetahuan seorang pendidik untuk mengerti dan memahami profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PJOK tingkat SMP.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam suatu penelitian digunakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan domain kognitif dari Bloom yaitu mengingat, kemudian memahami dan mengaplikasikan ke proses-proses kognitif yang jarang dijumpai, yakni menganalisis dan mengevaluasi.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu tingkat pengetahuan guru PJOK tentang profil pelajar pancasila. Menurut Sutrisno Hadi (1971: 7-9), ada tiga langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut adalah :

a. Mendefinisikan konstruk

Konstruk dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan guru terhadap profil pelajar pancasila melalui pembelajaran pendidikan jasmani di Kabupaten Sleman. Pengetahuan tentang profil pelajar pancasila yang dimaksud adalah seberapa besar guru PJOK SMP di kabupaten Sleman mengetahui profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PJOK.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahapan yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstruk yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga faktor untuk menilai tingkat pengetahuan guru PJOK, yaitu : pengetahuan (C-1), pemahaman (C-2) dan aplikasi (C-3).

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Berdasarkan faktor-faktor di atas kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan untuk memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Kisi-kisi kuisioner disajikan pada tabel berikut :

(tabel dapat dilihat di Lampiran 3. Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan tes tertulis. Dimana instrumen yang

digunakan berupa butiran soal dalam *google form*. Proses pengambilan data ini dengan cara membagikan link *google form* di grup whatsapp Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK Kabupaten Sleman. Dalam pengumpulan data penelitian ini, identitas responden atau guru yang terlibat akan dirahasiakan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 165) tes objektif adalah soal-soalnya berupa pertanyaan-pertanyaan (*statement*). *Statement* tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tes pengetahuan. Proses pengumpulan data dengan cara memberikan tes pengetahuan dengan jenis soal pilihan ganda kepada responden yaitu guru PJOK SMP di Kabupaten Sleman.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 284), data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan menjumlahkan, membandingkan, dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase.

Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori di setiap aspek digunakan rumus Anas Sudjiono (2012: 43), sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi jawaban responden

n : Frekuensi jawaban yang diharapkan

Sugiyono (2007:112) menyatakan bahwa cara mengubah skor atau nilai menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum X}{\sum \text{Maks}} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai

X : Butir Benar

Maks : Jumlah keseluruhan butir

Tabel 1. Interval kategori penelitian

No.	Interval	Kategori
1.	81 - 100	Sangat Tinggi
2.	61 - 80	Tinggi
3.	41 - 60	Sedang
4.	21 - 40	Rendah
5.	0 - 20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2006: 207)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Telah dilaksanakan penelitian yang berjudul tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila. Responden atau subjek penelitian adalah para guru PJOK SMP yang mengikuti MGMP di Kabupaten Sleman dengan jumlah 47 guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan instrumen penelitian berbentuk kuisisioner yang berjumlah 25 butir pertanyaan dengan 5 faktor, antara lain faktor hakikat konsep, faktor strategi perencanaan, faktor kedudukan, dan faktor strategi pelaksanaan. Setelah diperoleh data, maka dapat dijelaskan dan dipaparkan antara lain sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian terkait tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila didapatkan skor terendah (*minimum*) yaitu 7, skor tertinggi (*maksimum*) yaitu 24, mean yaitu 18,59574468, median yaitu 20, modus yaitu 22 dan standar deviasi yaitu 3,842890525. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Statistik Hasil penelitian

Statistik	
47	N
18,59574468	mean
20	median
22	modus

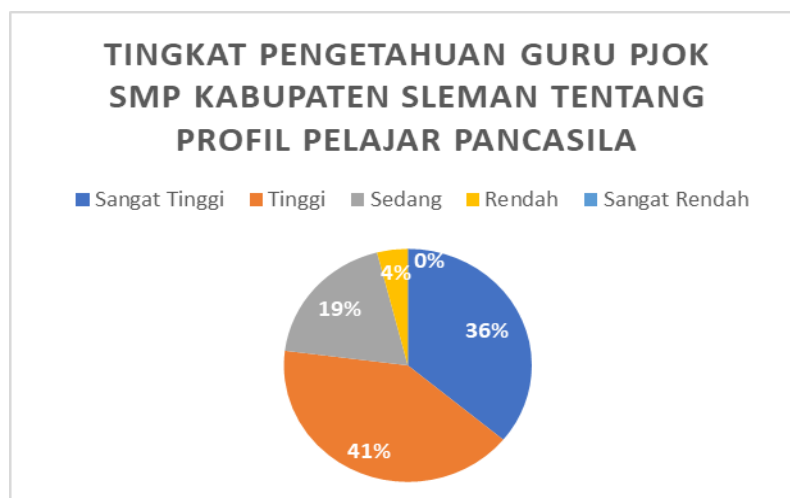
3,842890525	standar deviasi
24	maksimum
7	minimum

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian tingkat pengetahuan guru PJOK SMP Kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil interval kategori penelitian

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	81 - 100	Sangat Tinggi	17	36%
2.	61 - 80	Tinggi	19	41%
3.	41 - 60	Sedang	9	19%
4.	21 - 40	Rendah	2	4%
5.	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel di atas tingkat pengetahuan guru dapat disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 8. Diagram hasil penelitian

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK SMP Kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila memiliki beberapa kategori antara lain: rendah dengan frekuensi (2) dan dengan persentase 4%, kategori sedang (9) 19%, tinggi (19) 41% dan kategori sangat tinggi (17) 36%. Frekuensi terbanyak ada pada kategori tinggi yaitu dengan frekuensi sebanyak 19 guru dan dengan persentase 41%.

Hasil analisis tingkat pengetahuan guru PJOK SMP Kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila pada setiap faktor dapat dideskripsikan sebagai berikut

1. Faktor Hakikat

Deskriptif statistik data hasil penelitian terkait tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila berdasarkan faktor konsep didapatkan skor terendah (*minimum*) yaitu 2, skor tertinggi (*maksimum*) yaitu 7, mean yaitu 5,510638298, median yaitu 6, modus yaitu 6 dan standar deviasi yaitu 1,442707907. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Data Statistik Faktor Hakikat

Statistik	
47	N
5,510638298	mean
6	median
6	modus
1,442707907	standar deviasi
7	maksimum

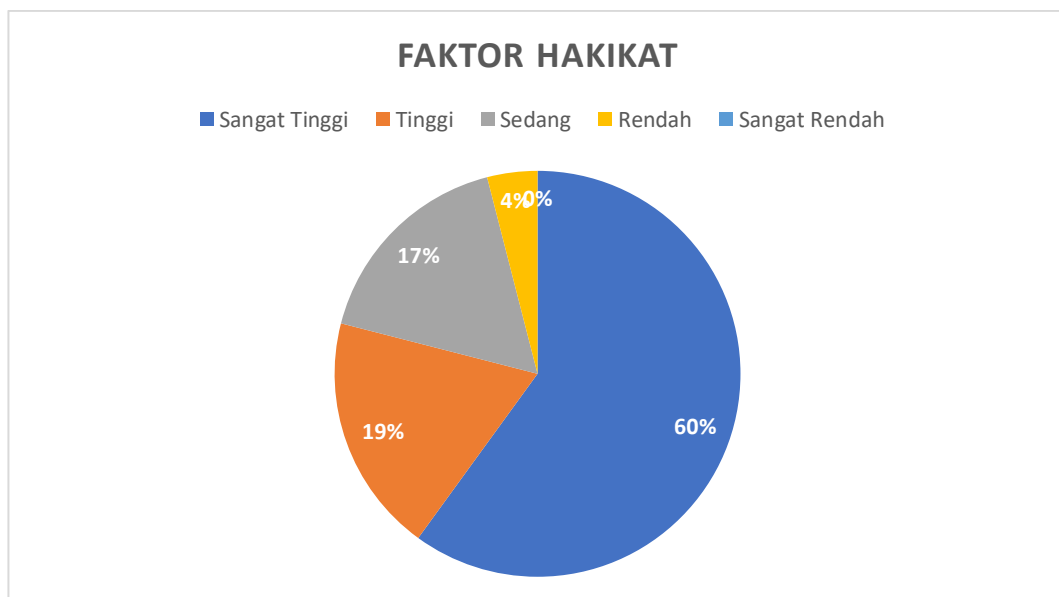
2	minimum
---	---------

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian tingkat pengetahuan guru PJOK SMP Kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Interval Kategori Penelitian Faktor Hakikat

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	81 - 100	Sangat Tinggi	28	60%
2.	61 - 80	Tinggi	9	19%
3.	41 - 60	Sedang	8	17%
4.	21 - 40	Rendah	2	4%
5.	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel di atas tingkat pengetahuan guru dapat disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 9. Diagram hasil penelitian faktor hakikat

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK SMP Kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila memiliki beberapa kategori antara lain: rendah dengan frekuensi (2) dan persentase 4%, sedang (8) 17%, tinggi (9) 19% dan kategori sangat tinggi (28) 60%. Frekuensi terbanyak ada pada kategori sangat tinggi yaitu dengan frekuensi sebanyak 28 guru dan dengan persentase 60%.

2. Faktor Konsep

Deskriptif statistik data hasil penelitian terkait tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila berdasarkan faktor konsep didapatkan skor terendah (*minimum*) yaitu 1, skor tertinggi (*maksimum*) yaitu 7, mean yaitu 5,319148936, median yaitu 6, modus yaitu 6 dan standar deviasi yaitu 1,320513454. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Data Statistik Faktor Konsep

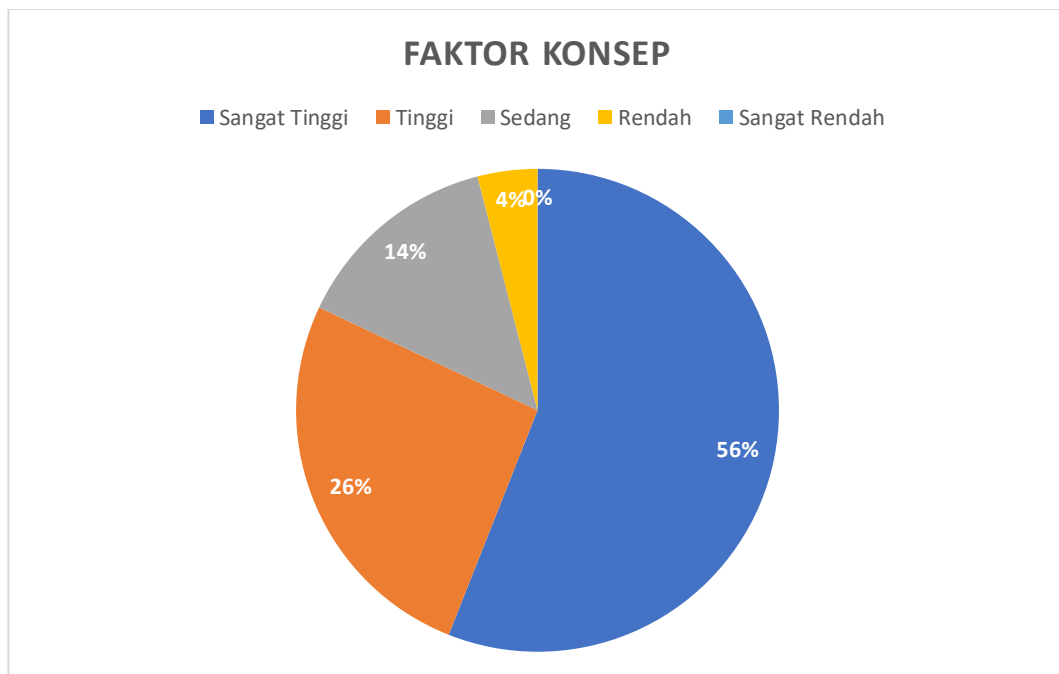
Statistik	
47	N
5,319148936	mean
6	median
6	modus
1,320513454	standar deviasi
7	maksimum
1	minimum

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian tingkat pengetahuan guru PJOK SMP Kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Interval Kategori Penelitian Faktor Konsep

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	81 - 100	Sangat Tinggi	26	56%
2.	61 - 80	Tinggi	12	26%
3.	41 - 60	Sedang	7	14%
4.	21 - 40	Rendah	2	4%
5.	0 - 20	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel di atas tingkat pengetahuan guru dapat disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 10. Diagram hasil penelitian faktor konsep

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK SMP Kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila memiliki beberapa kategori antara lain: rendah dengan frekuensi (2) dan persentase 4%, sedang (7) 14%, tinggi (12) 26% dan kategori sangat tinggi (26) 56%. Frekuensi terbanyak ada pada kategori sangat tinggi yaitu dengan frekuensi sebanyak 26 guru dan dengan persentase 56%.

3. Faktor Strategi Perencanaan

Deskriptif statistik data hasil penelitian terkait tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila berdasarkan faktor konsep didapatkan skor terendah (*minimum*) yaitu 0, skor tertinggi (*maksimum*) yaitu 3, mean yaitu 2,319148936, median yaitu 3, modus yaitu 3 dan standar deviasi yaitu 0,836825861. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Data Statistik Faktor Strategi Perencanaan

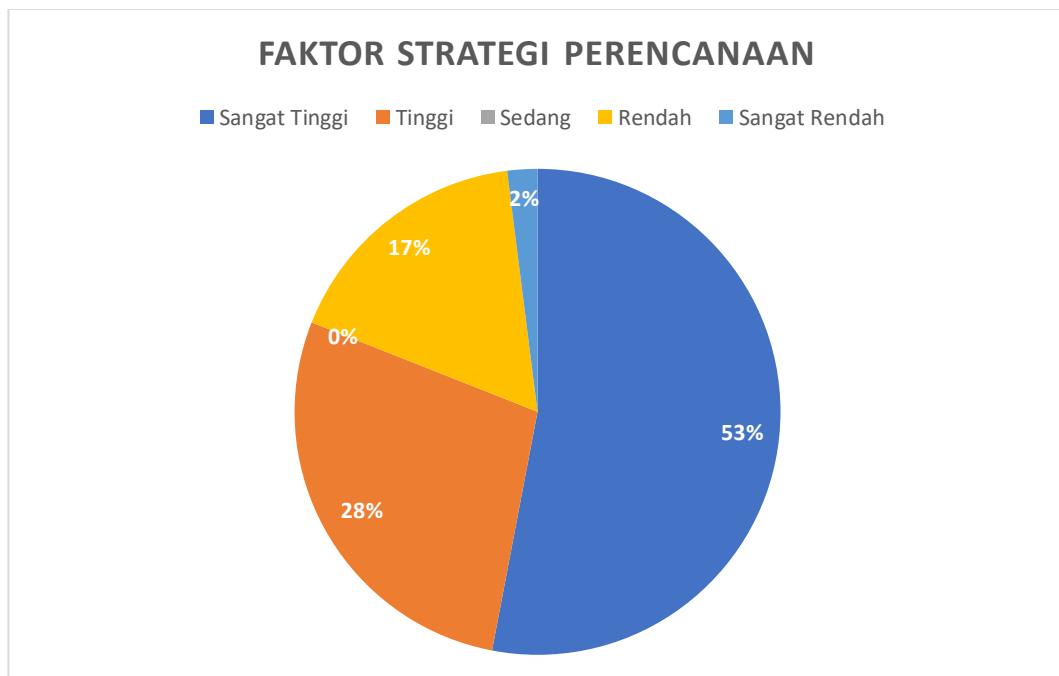
Statistik	
47	N
2,319148936	mean
3	median
3	modus
0,836825861	standar deviasi
3	maksimum
0	minimum

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian tingkat pengetahuan guru PJOK SMP Kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Interval Kategori Penelitian Faktor Strategi Perencanaan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	81 - 100	Sangat Tinggi	25	53%
2.	61 - 80	Tinggi	13	28%
3.	41 - 60	Sedang	0	0%
4.	21 - 40	Rendah	8	17%
5.	0 - 20	Sangat Rendah	1	2%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel di atas tingkat pengetahuan guru dapat disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 11. Diagram hasil penelitian faktor strategi perencanaan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK SMP Kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila memiliki beberapa kategori antara lain: sangat rendah dengan frekuensi (1) dan persentase 2%, rendah (8) 17%, tinggi (13) 28% dan kategori sangat tinggi (25) 53%. Frekuensi terbanyak ada pada kategori sangat tinggi yaitu dengan frekuensi sebanyak 25 guru dan dengan persentase 53%.

4. Faktor Kedudukan

Deskriptif statistik data hasil penelitian terkait tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila berdasarkan faktor konsep didapatkan skor terendah (*minimum*) yaitu 0, skor tertinggi (*maksimum*) yaitu 3, mean yaitu 1,638297872, median yaitu 2, modus yaitu 2 dan standar deviasi yaitu 0,942372859. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Data Statistik Faktor Kedudukan

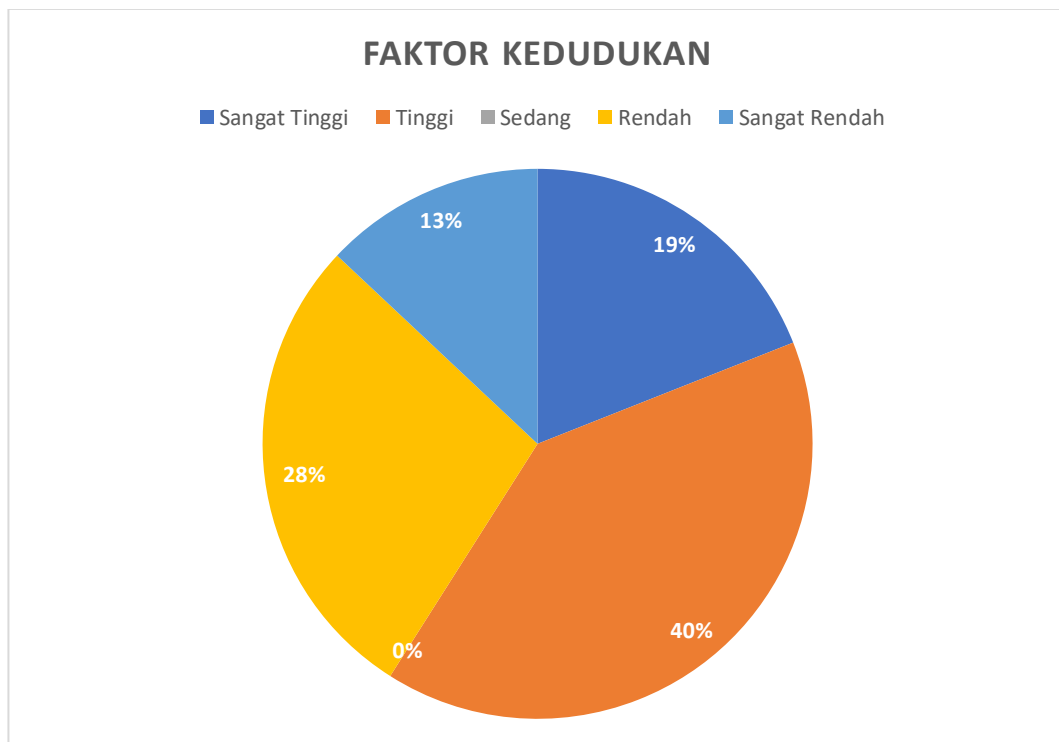
Statistik	
47	N
1,638297872	mean
2	median
2	modus
0,942372859	standar deviasi
3	maksimum
0	minimum

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian tingkat pengetahuan guru PJOK SMP Kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Interval Kategori Penelitian Faktor Kedudukan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	81 - 100	Sangat Tinggi	9	19%
2.	61 - 80	Tinggi	19	40%
3.	41 - 60	Sedang	0	0%
4.	21 - 40	Rendah	13	28%
5.	0 - 20	Sangat Rendah	6	13%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel di atas tingkat pengetahuan guru dapat disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 12. Diagram hasil penelitian faktor kedudukan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK SMP Kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila memiliki beberapa kategori antara lain: sangat rendah dengan frekuensi (6) dan persentase 13%, rendah (13) 28%, tinggi (19) 40% dan kategori sangat tinggi (9) 19%. Frekuensi terbanyak ada pada kategori tinggi yaitu dengan frekuensi sebanyak 19 guru dan dengan persentase 28%.

5. Faktor Strategi Pelaksanaan

Deskriptif statistik data hasil penelitian terkait tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila berdasarkan faktor konsep didapatkan skor terendah (*minimum*) yaitu 0, skor tertinggi (*maksimum*) yaitu 5, mean yaitu 3,808510638, median yaitu 4, modus yaitu 4 dan standar deviasi yaitu 1,244785609. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Data Statistik Faktor Strategi Pelaksanaan

Statistik	
47	N
3,808510638	mean
4	median
4	modus
1,244785609	standar deviasi
5	maksimum
0	minimum

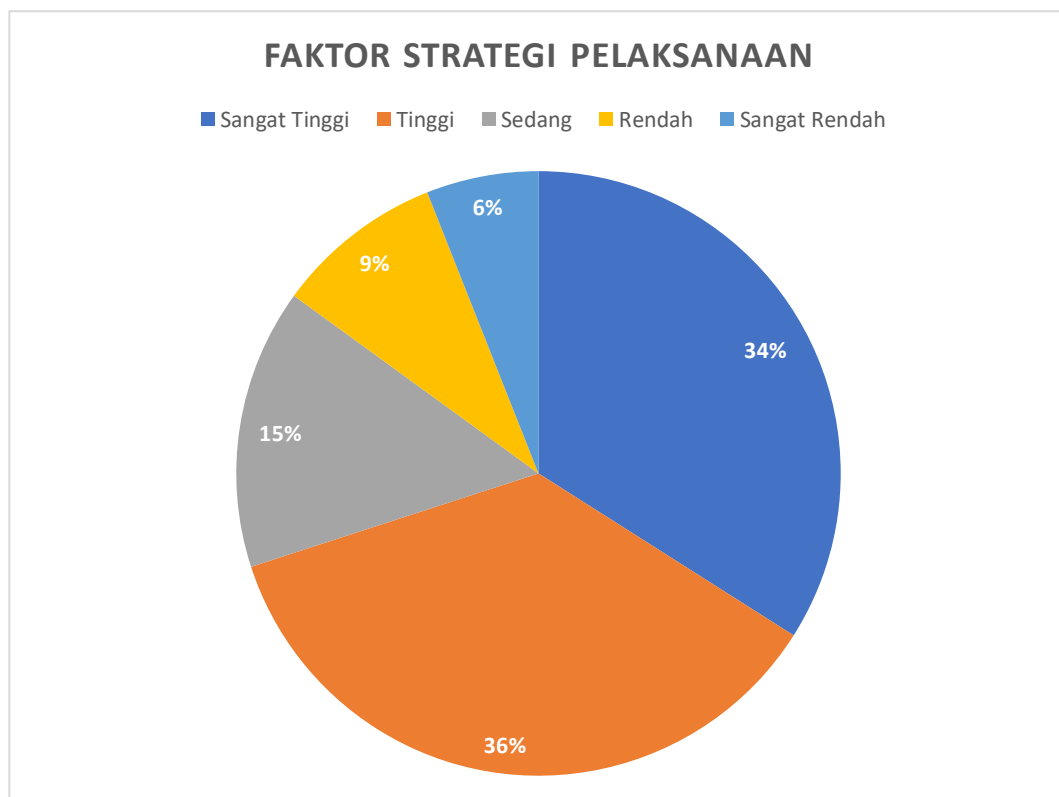
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian tingkat pengetahuan guru PJOK SMP Kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Interval Kategori Penelitian Faktor Strategi Pelaksanaan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	81 - 100	Sangat Tinggi	16	34%
2.	61 - 80	Tinggi	17	36%
3.	41 - 60	Sedang	7	15%
4.	21 - 40	Rendah	4	9%
5.	0 - 20	Sangat Rendah	3	6%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel di atas tingkat pengetahuan guru

dapat disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 13. Diagram hasil penelitian faktor strategi pelaksanaan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK SMP Kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila memiliki beberapa kategori antara lain: sangat rendah dengan frekuensi (3) dan persentase 6%, rendah (4) 9%, sedang (7) 15%, kategori tinggi (17) 36% dan kategori sangat tinggi (16) 34%. Frekuensi terbanyak ada pada kategori tinggi yaitu dengan frekuensi sebanyak 17 guru dan dengan persentase 36%.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan instrumen penelitian berbentuk kuisioner yang berjumlah 25 butir pertanyaan dengan 5 faktor, antara lain faktor hakikat, faktor konsep, faktor strategi perencanaan, faktor kedudukan dan faktor strategi pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK SMP Kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila masuk dalam kategori tinggi. Adapun hasil analisis setiap faktor sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila berdasarkan faktor hakikat masuk dalam kategori sangat tinggi. Pengetahuan pemahaman dan pelaksanaan hakikat itu sangat penting bagi guru dikarenakan pengetahuan pemahaman terkait hakikat menunjukkan bahwasanya guru tersebut sudah bisa untuk membuat suatu proyek yang maksimal untuk siswanya. Hal ini menunjukkan bahwasanya sebagian besar guru PJOK sudah memahami terkait arti hakikat yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Kesalahan terbanyak ada pada soal yang menanyakan terkait pemahaman profil belajar

Pancasila. Soal terkait pemahaman ini menanyakan terkait manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagi satuan pendidikan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwasanya ternyata memang belum semua guru memahami terkait manfaat proyek penguatan profil pelajaran Pancasila tersebut bagi satuan pendidikan. Padahal sebenarnya hal ini sangat penting bagi guru karena ketika guru mengetahui manfaat dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagi satuan pendidikan, maka guru dapat menetapkan tujuan dengan jelas dalam pembelajarannya. Kembali lagi bahwasanya hakikat itu sangat penting, karena hakikat itu adalah awal dari segalanya dalam pembelajaran. Ketika guru memahami suatu hakikat, maka dalam pelaksanaannya akan lebih maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik.

Tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila berdasarkan faktor konsep masuk dalam kategori sangat tinggi. Masih sama dengan faktor hakikat yang masuk dalam kategori sangat tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwasanya memang rata-rata guru PJOK SMP Kabupaten Sleman sudah memahami terkait konsep yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Dari data yang sudah ada bahwasanya yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi dan tinggi bila dijumlahkan ada 82% yang artinya hampir sebagian besar memang sudah memahami terkait faktor Konsep ini. 14% sisanya masuk dalam kategori sedang yang berarti masih kurang paham terkait konsep yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Kemudian 4% sisanya masuk dalam kategori rendah yang menunjukkan balasnya memang masih kurang memahami terkait konsep profil belajar Pancasila. Kemudian dalam faktor konsep ini ada soal yang sebagian besar

guru salah dalam menjawabnya, yaitu soal terkait penerapan konsep profil pelajar Pancasila. Dalam kuisioner ditanyakan tentang sebuah kegiatan yang mencerminkan pendidik telah menerapkan konsep P5 dalam pelaksanaannya. Melihat dari data tersebut, bahwasanya memang sebagian besar guru belum memahami projek projek yang mencakup dimensi-dimensi dalam profil pelajar Pancasila. Seperti kita ketahui bahwasanya terdapat 6 dimensi yang ada dalam profil pelajar Pancasila, antara lain beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, berpikir kritis, berkebhinekaan global, bergotong-royong dan yang terakhir adalah kreatif.

Tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila berdasarkan faktor strategi perencanaan masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini juga menunjukkan bahwasanya memang sebagian besar guru sudah mengetahui dan memahami terkait faktor strategi perencanaan yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Sebanyak 81% masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi Hal tersebut yang menjadi acuan bahwasanya guru memang sudah mengetahui dan memahami terkait profil pasar Pancasila. Akan tetapi ternyata sebanyak 17% masuk dalam kategori rendah dan 2% masuk dalam kategori sangat rendah, yang berarti bahwa saya memang masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya mengetahui dan memahami terkait profil pelajar Pancasila. Dan dari data yang ada Menunjukkan bahwasanya kesalahan terbesar ada pada soal yang mengandung C2 (pemahaman) yang menunjukkan bahwasanya memang beberapa guru masih belum memahami secara detail terkait profil pelajar Pancasila. Strategi perencanaan sangat dibutuhkan bagi seorang guru Sebelum melaksanakan sebuah

projek. Strategi perencanaan sangat dibutuhkan karena dengan strategi perencanaan alur pelaksanaan sebuah projek akan lebih tertata dan lebih rapi. Ketika sebuah kegiatan atau projek tersebut tertata dan rapi, maka akan memaksimalkan hasil yang ingin dicapai. Ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam merencanakan sebuah projek dalam tahapan strategi perencanaan antara lain seorang guru harus memperhatikan alur garis besar projek tersebut karena hal tersebut yang akan menuntun jalannya sebuah projek. Kemudian seorang guru harus merancang alokasi waktu dan dimensi, hal ini perlu dipikirkan baik-baik dikarenakan memang sebuah projek memiliki waktu yang terbatas sehingga diharapkan dapat memaksimalkan waktu yang ada. Selanjutnya guru juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan dalam membentuk tim fasilitator projek, karena guru akan sangat butuh bantuan tim fasilitator dalam melaksanakan sebuah projeknya dan juga harus diperhatikan kualitas dari tim fasilitator tersebut karena akan memengaruhi kelancaran dalam pelaksanaan sebuah projek. Setelah itu guru harus memperhatikan dan mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan atau sekolah. Guru harus memperhatikan sekolah tersebut mampu atau tidaknya dalam menjalankan sebuah projek karena kita ketahui bahwasanya setiap satuan pendidikan antara satu dengan yang lain memiliki kesiapan yang berbeda-beda dalam segi apapun, seperti fasilitas SDM maupun lingkungan sekolah. Setelah itu guru juga harus menentukan dimensi dan tema projek. Ini dibutuhkan karena guru harus mengetahui bahwasanya peserta didik akan dibawa ke arah yang mana dengan dimensi dan tema tersebut. Setelah menentukan dimensi dan tema maka setelah itu guru harus menyusun modul projek. Model projek ini lebih konkret dan

lebih detail dikarenakan akan menjadi kerangka dalam sebuah proyek tersebut. Setelah itu guru juga harus menentukan sub elemen atau tujuan proyek. Kemudian Langkah terakhir guru harus merancang topik alur aktivitas dan asesmen proyek.

Tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila berdasarkan faktor kedudukan masuk dalam kategori tinggi. Akan tetapi apabila melihat dari data yang ada persentase guru yang masuk kategori tinggi dan sangat tinggi ada 59% dan guru yang masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 41%. Hal ini menunjukkan bahwasanya benar adanya jika sebagian besar guru sudah mengetahui dan memahami terkait faktor kedudukan, akan tetapi jika dilihat lagi selisih antara frekuensi sangat tinggi dan tinggi dibandingkan dengan rendah dan sangat rendah memiliki selisih yang tidak begitu jauh. Hal ini menunjukkan bahwasanya hampir setengah dari guru PJOK SMP se Kabupaten Sleman masih kurang memahami terkait faktor kedudukan yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Kesalahan terbanyak ada pada C2 (pemahaman) yang ternyata malah sebagian besar guru salah dalam memilih jawaban. Kemudian kesalahan terbanyak kedua ada pada C1 (pengetahuan) yang mana dari total guru PJOK SMP se Kabupaten Sleman salah dalam memilih jawaban. Jika dilihat dari pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner bahwasanya banyak guru yang belum bisa membedakan antara kegiatan kokurikuler dengan kegiatan intrakurikuler. Ketika diajukan pertanyaan bagaimana kedudukan profil pacar Pancasila dalam kurikulum merdeka, sebagian besar guru ternyata masih menjawab bahwasanya profil pelajar pancasila merupakan kegiatan intrakurikuler berbasis proyek, mana jawaban yang benar adalah profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikuler

berbasis proyek. Hal tersebut harus diperhatikan karena memang pada dasarnya seorang guru harus bisa membedakan antara kegiatan kokurikuler dengan kegiatan intrakurikuler. Dengan seorang guru dapat membedakan antara dua kegiatan tersebut, maka guru akan lebih mudah memilih kegiatan-kegiatan yang memang cocok dilaksanakan dalam sebuah proyek profil pelajar Pancasila.

Tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila berdasarkan faktor strategi pelaksanaan masuk dalam kategori tinggi. Dari data yang ada, menunjukkan bahwasanya sebagian besar guru PJOK SMP di Kabupaten Sleman sudah mengetahui dan memahami terkait strategi pelaksanaan dalam profil pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila guru memang sudah seharusnya memiliki strategi-strategi yang banyak dalam pelaksanaannya. Karena dengan banyak strategi, akan tercipta sebuah strategi yang menarik dan berkesan bagi para peserta didik serta dapat memaksimalkan proyek yang telah disusun dan dilaksanakan. Akan tetapi jika dilihat dari data yang ada masih ada sejumlah 15% yang masuk ke dalam kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini sangat disayangkan karena harapannya seorang guru sudah mengetahui dan memahami terkait strategi-strategi pelaksanaan yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Jika diteliti lebih dalam lagi ternyata ada beberapa guru yang belum memahami cara mengoptimalkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan juga ada beberapa guru yang belum mengetahui dan memahami bagaimana cara menutup sebuah proyek profil pelajar Pancasila yang benar.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, walaupun dari pihak peneliti sudah berusaha sangat keras untuk memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan dan sudah berusaha melaksanakan penelitian sesuai alur yang benar bukan berarti penelitian ini luput dari kekurangan dan kesalahan. Adapun beberapa kekurangan dalam penelitian ini menurut peneliti antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya berdasarkan hasil tes berbentuk kuisisioner online melalui *google form* sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes tersebut.
2. Ketika penyebaran kuisisioner penelitian berbentuk *google form* kepada responden, peneliti tidak dapat memantau secara langsung dan cermat terkait pengisian yang dilakukan oleh responden, sehingga peneliti tidak tahu apakah hasil tes tersebut murni dari responden atau ada campur tangan pihak lain sehingga memengaruhi hasil tes.
3. Selain itu karena minimnya ilmu yang dimiliki oleh peneliti, sehingga masih dimungkinkan adanya kesalahan dalam pembuatan instrumen penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan juga pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang berjudul tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar pancasila menghasilkan kategori rendah dengan frekuensi (2) dengan persentase 4%, kategori sedang (9) 19%, tinggi (19) 41% dan kategori sangat tinggi (17) 36%. Frekuensi terbanyak ada pada kategori tinggi yaitu dengan frekuensi sebanyak 19 guru dengan persentase 41%. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya tingkat pengetahuan guru PJOK SMP se-kabupaten Sleman tentang profil pelajar Pancasila masuk dalam kategori “tinggi”.

B. Implikasi

1. Guru dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Dapat dijadikan acuan yang bermanfaat bagi guru yang masih masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah sehingga dapat meningkatkan kinerja ke profesionalnya khususnya terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila.

C. Saran

Dengan segala hormat dari peneliti, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian ini lebih luas lagi cakupan wilayahnya sehingga tidak hanya satu kabupaten, bahkan mungkin bisa satu provinsi.
2. Dalam melakukan pengawasan saat pengambilan data. diharapkan lebih jeli dan ketat agar didapatkan hasil yang sesuai.
3. Diharapkan agar lebih jeli dalam menggali dan memaparkan hasil penelitian sehingga didapatkan suatu penelitian yang lebih baik.
4. Bagi guru sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap projek penguatan profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Febyan, Aditya K. (2014). Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Pembelajaran Bola Basket di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghufron, Anik. (2010). *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran*. Yogyakarta : Cakrawala Pendidikan.
- Gunawan, I. & A.R. Palupi (2012). Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian. *Jurnal Premiere Educandum*, 2 (2): 16-40.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hendriana, Evina Cinda & Jacobus, Arnold. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 1 (2) : 25
- Husaini. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK Melalui Prinsip-Prinsip Latihan Frequency, Intensity, Time, Tipe (FIIT). *Balai Penjaminan Mutu Pendidikan provinsi Aceh*. : 2
- Joesmani. (1988). Pengukuran dan Evaluasi Dalam Pengajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kepmendikbud no 56 tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional dan Sertifikasi Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mustafa, Pinton,S & Dwiyoogo, Wasis,D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Abad 21. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan*.
- Mustoip, Sofyan. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : CV. Jakad Publishing.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Oktaviarini, Yahya R. (2021). Pengetahuan Guru Penjas Tentang Teknik Dasar Dalam Pembelajaran Bola Voli di SMA/MA se-Kabupaten Sleman. *Skripsi* , tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendikbud no 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal
- Permendikbud no 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dan Standar dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Sampetondok, Hartini. (2021). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Makassar.

- Siahaan, Jonni.(2021). *Akselerasi Berfikir Ekstraordinari Merdeka Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga era pandemic covid-19*. Tulungagung : Academia Pustaka.
- Slamet. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Suherman, Wawan.S, dkk. *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: UNY Pres
- Surajiyo. (2005). *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rienka Cipta
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syarifuddin. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Untuk SMP Kelas VII* . Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tim Penyusun. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Tim Penyusun. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia ke 4
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pasal 28C ayat (1)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

NO	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapatan, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Lampiran 2. Tabel P5 pada PJOK

Dimensi Pelajar Pancasila	Indikator Dimensi Pelajar Pancasila	Implementasi Pembelajaran PJOK
Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	a. Akhlak beragama	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sesuai dengan agama yang dianutnya sebelum dan sesudah kegiatan. • Bersyukur setelah melakukan kegiatan pembelajaran. • Memahami perbedaan agama.
	b. Akhlak pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan olahraga merupakan salah satu upaya merawat diri. • Pengetahuan pola makan sehat. • Pentingnya menjaga lingkungan.
	c. Akhlak kepada manusia	Menghargai persamaan dan perbedaan. Setiap individu pasti memiliki kekurangan dan kelebihan.

	d. Akhlak kepada alam	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai alam dengan tidak membuang sampah dan limbah beracun sembarangan. • Menghargai alam dengan tidak mengkonsumsi makanan yang diolah menggunakan zat kimia berlebihan.
	e. Akhlak bernegara	Berlomba atau bertanding dan memenangkan pertandingan dengan sportif demi nama bangsa dan negara
Mandiri	a. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol emosi saat bermain dan berolahraga • Berbagi bola saat bermain kepada teman yang memiliki kesempatan lebih baik, bukan berdasarkan suka atau tidak suka
	b. Regulasi diri	Mengatur kegiatan dan istirahat, dengan membuat jadwal.
Bernalar Kritis	a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.	Mengatur strategi bermain
	b. Menganalisis & mengevaluasi penalaran.	Membantu memperbaiki gerakan teman yang belum benar.

	c. Merefleksi pemikiran dan proses berfikir.	Membaca kekuatan dan kelemahan lawan main.
Kreatif	a. Menghasilkan gagasan yang orisinal.	Menemukan strategi bermain.
	b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Membuat kreasi gerak berirama.
Bergotong-royong	a. Kolaborasi	Bekerja bersama dengan kelompok saat pembelajaran atau bermain.
	b. Kepedulian	Memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial.
	c. Berbagi	Memberi dan menerima segala hal serta mau dan mampu berbagi dikembangkan dalam diskusi kelompok dan pembelajaran beregu.
Berkebinekaan global	a. Mengenal dan menghargai budaya	Melalui pembelajaran olahraga tradisional beregu/ berkelompok.
	b. komunikasi dan interaksi antar budaya.	Saling memahami dan empati dikembangkan dalam belajar dan bermain bersama.

	c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	Mengutamakan kepentingan bersama/ tim berkembang saat bermain/ games.
	d. Berkeadilan sosial.	Memiliki kepercayaan diri yang dilatih dengan presentasi individu atau kelompok, sebagai bekal membangun masyarakat yang damai dan berkeadilan.


Lampiran 3. Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Kategori Soal			Jumlah butir soal
			C1 (Pengetahuan)	C2 (Pemahaman)	C3 (Penerapan)	
Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Profil Pelajar Pancasila	Hakikat	Mengetahui hakikat profil pelajar pancasila	1,2,3			7
		Memahami hakikat profil pelajar pancasila		4,5,6		
		Menerapkan hakikat profil pelajar pancasila			7	
	Konsep	Mengetahui konsep profil pelajar pancasila	8,9			6
		Memahami konsep profil pelajar pancasila		10,11,12,13		
		Menerapkan konsep profil pelajar pancasila			14	
	Strategi Perencanaan	Mengetahui macam-macam strategi perencanaan yang cocok dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila	15			2
		Memahami macam-macam strategi perencanaan yang cocok dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila		16		
		Menerapkan strategi perencanaan yang cocok dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila			17	

	Kedudukan	Mengetahui kedudukan profil pelajar pancasila	18			3
		Memahami kedudukan profil pelajar pancasila		19		
		Menerapkan dengan benar kedudukan profil pelajar pancasila			20	
	Strategi Pelaksanaan	Mengetahui strategi pelaksanaan yang cocok dalam profil pelajar pancasila	21			4
		Memahami strategi pelaksanaan yang cocok dalam profil pelajar pancasila		22		
		Menerapkan strategi pelaksanaan yang cocok dalam profil pelajar pancasila			23,24,25	
Jumlah			8	10	7	25

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 360, 357, 0274-350826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : B/935/UN34.16/PT.01.04/2022 24 Oktober 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Syarif Akhmad Agustiadi
NIM	: 17601241103
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Se Kabupaten Sleman Tentang Profil Pelajar Pancasila
Waktu Penelitian	: 31 Oktober - 5 November 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Tbu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Kategori Soal			Jumlah butir soal
			C1 (Pengetahuan)	C2 (Pemahaman)	C3 (Penerapan)	
Tingkat Pengetahuan Guru PJOK tentang Profil Pelajar Pancasila	Hakikat	Mengetahui hakikat profil pelajar pancasila	1,2,3			7
		Memahami hakikat profil pelajar pancasila		4,5,6		
		Menerapkan hakikat profil pelajar pancasila			7	
	Konsep	Mengetahui konsep profil pelajar pancasila	8,9			7
		Memahami konsep profil pelajar pancasila		10,11,12,13		
		Menerapkan konsep profil pelajar pancasila			14	
	Strategi Perencanaan	Mengetahui macam-macam strategi perencanaan yang cocok dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila	15			3
		Memahami macam-macam strategi perencanaan yang cocok dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila		16		
		Menerapkan strategi perencanaan yang cocok dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila			17	
	Kedudukan	Mengetahui kedudukan profil pelajar pancasila	18			3
		Memahami kedudukan profil pelajar pancasila		19		
		Menerapkan dengan benar kedudukan profil pelajar pancasila			20	
	Strategi Pelaksanaan	Mengetahui strategi pelaksanaan yang cocok dalam profil pelajar pancasila	21			5

	Memahami strategi pelaksanaan yang cocok dalam profil pelajar pancasila		22		
	Menerapkan strategi pelaksanaan yang cocok dalam profil pelajar pancasila			23,24,25	
Jumlah		8	10	7	25

Lampiran 6. Kuisisioner Penelitian

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK SMP SE-KABUPATEN SLEMAN TENTANG PROFIL PELAJAR PANCASILA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, dimana dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dengan segala hormat, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan instrumen penelitian yang peneliti susun dalam rangka untuk mendapatkan data yang sedang dicari. Jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr berikan tidak akan memengaruhi kedudukan maupun jabatan di sekolah mengingat kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Sdr akan kami jaga.

Identitas Responden

NAMA :

SEKOLAH TEMPAT MENGAJAR :

No. HP :

1. Apa kepanjangan dari P5?
 - a. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

- b. Profil Penguatan Projek Pelajar Pancasila
 - c. Potensi Penguatan Pembibitan Pelajar Pancasila
 - d. Projek Penguatan Pelajar Pelajar Pancasila
 - e. Profil Pendidikan Pelajar Pelajar Pancasila
2. Apa hakikat profil pelajar pancasila?
 - a. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai peraturan yang berlaku.
 - b. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.
 - c. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang berkarakter, kompeten dan berperilaku sesuai kondisi lingkungan sekolah.
 - d. Pelajar Indonesia merupakan siswa yang beilmu, berprestasi dan berperilaku sesuai nilai nilai Pancasila.
 - e. Pelajar Indonesia merupakan siswa berkompeten sesuai nilai Pancasila.
 3. Karakter pelajar yang menjunjung tinggi nilai pancasila diistilahkan dengan
 - a. Profil karakter pancasila
 - b. Projek Pelajar Pancasila
 - c. Indonesia Berkarakter
 - d. Pelajar Pancasila Indonesia
 - e. Profil Pelajar Pancasila
 4. Apa Manfaat projek penguatan profil pelajar Pancasila bagi peserta didik?
 - a. Memberi kesempatan untuk lebih mengenal pancasila dan dapat menjabarkan definisi pancasila secara lebih mendalam.
 - b. Memberikan pengetahuan saja, terkait dasar dasar pancasila.
 - c. Memberikan doktrin khusus kepada para pelajar pancasila.
 - d. Memberi pengetahuan baru kepada peserta didik akan luasnya pandangan terkait pancasila.
 - e. Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
 5. Apa Manfaat projek penguatan profil pelajar pancasila bagi pendidik ?

- a. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
 - b. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang tanpa berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
 - c. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik dan hanya berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran yang sama untuk memperkaya hasil pembelajaran.
 - d. Menambah kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk bekerja sama dengan pendidik di sekolah lain.
 - e. Mengembangkan kompetensi sebagai peserta pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.
6. Apa manfaat proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi satuan pendidikan ?
- a. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang hanya berkontribusi kepada lingkungan yang mendukungnya.
 - b. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
 - c. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada pemerintah daerah dan pemerintah pusat.
 - d. Menjadikan pendidik sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
 - e. Menjadikan satuan peserta didik sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.
7. Apa kegiatan yang mencerminkan bahwasannya pendidik telah menerapkan hakikat P5 dalam pelaksanaannya ?
- a. Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.
 - b. Pelaksanaannya harus digabungkan dengan intrakurikuler.

- c. Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel dan harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.
 - d. Pelaksanaannya dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.
 - e. Pelaksanaannya dilakukan secara sistematis sesuai pandangan guru.
8. Apa saja prinsip yang harus dipegang dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila ?
- a. Kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif dan manipulatif
 - b. Holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik dan eksploratif
 - c. Eksploratif, holistik, kontekstual, berpusat pada pendidik.
 - d. Berpusat pada satuan pendidikan, Eksploratif, holistik, kontekstual.
 - e. Eksploratif, kontekstual, berpusat pada materi.
9. Apa saja kompetensi yang harus dimiliki pelajar Indonesia dalam P5 ?
- a. 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. 2. Berkebinekaan global. 3. Bergotong-royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 6. Kreatif.
 - b. 1. Beriman dan berakhlak mulia. 2. Berkebinekaan global. 3. Bergotong-royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 6. Kreatif.
 - c. 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. 2. Berkebinekaan lokal. 3. Bergotong-royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 6. Kreatif.
 - d. 1. Beriman, dan berakhlak. 2. Berkebinekaan global. 3. Bergotong-royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis.
 - e. 1. Beriman, dan berakhlak. 2. Berkebinekaan global. 3. Bergotong-royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 4. Berkebinekaan lokal.
10. Karakter berikut yang bukan merupakan profil pelajar pancasila adalah
- a. Mandiri
 - b. Kebhinekaan lokal
 - c. Beriman dan bertakwa
 - d. Berpikir Kritis
 - e. Bergotong royong

11. Pengembangan profil pelajar pancasila salah satunya dilaksanakan melalui kegiatan penegakan adab siswa. Hal tersebut termasuk dalam pengembangan
- Kegiatan kesiswaan
 - Manajemen Sekolah
 - Pembiasaan dan Keteladanan
 - Pembelajaran
 - Kemandirian
12. Sikap yang mencerminkan karakter berpikir kritis adalah
- Berkolaborasi
 - Toleransi dan saling menghormati
 - Ingin tahu, memfilter dan mengolah informasi yang masuk lalu menerapkannya
 - Tidak malu menyampaikan ide baru
 - Bertanggung jawab terhadap tugasnya
13. Mampu beradaptasi tanpa melupakan budaya bangsa dan identitasnya, menghargai berbagai budaya, mampu berkomunikasi dan mengenal keunikan masing-masing budaya, mampu memanfaatkan pengalaman kebhinekaan untuk agar menghargari dan menghormati budaya lain merupakan cerminan dari
- Kreatif
 - Kebinekaan global
 - Mandiri
 - Gotong royong
 - Kebinekaan lokal
14. Apa kegiatan yang paling benar dan mencerminkan bahwasannya pendidik telah menerapkan konsep P5 dalam pelaksanaannya ?
- Membuat projek yang mencakup minimal 3 dimensi saja.
 - Membuat projek yang dengan minimal ada dimensi berkebinekaan global.
 - Membuat projek yang dengan minimal ada dimensi berkebinekaan lokal.
 - Membuat projek yang mencakup 6 dimensi.

- e. Membuat projek yang mencakup 8 dimensi.
15. Apa saja langkah langkah yang benar dalam projek penguatan profil pelajar pancasila ?
- a. Memahami P5, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain P5, mengelola P5, mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5, Evaluasi dan tindak lanjut P5.
 - b. Memahami P5, mendesain P5, mengelola P5, mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5, Evaluasi dan tindak lanjut P5.
 - c. Memahami P5, menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain P5, mengelola P5, mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5.
 - d. Menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain P5, mengelola P5, mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5, Evaluasi dan tindak lanjut P5.
 - e. Mendesain P5, mengelola P5, mendokumentasikan dan melaporkan hasil P5, Evaluasi dan tindak lanjut P5.
16. Mendesain projek penguatan profil pelajar pancasila adalah salah satu langkah yang harus dilaksanakan. Mengapa hal tersebut diperlukan?
- a. Karena mengikuti alur program.
 - b. Untuk menghasilkan rancangan projek yang maksimal.
 - c. Untuk mendapatkan kesan baik tanpa mempertimbangkan kemampuan satuan pendidikannya.
 - d. Untuk menghasilkan rancangan projek yang kontemporer.
 - e. Sebagai bahan evaluasi program.
17. Apa kegiatan yang mencerminkan bahwasannya pendidik telah menerapkan strategi perencanaan P5 dengan benar dalam pelaksanaannya ?
- a. Membentuk tim fasilitator projek
 - b. Menentukan dimensi dan tema projek
 - c. Menyusun modul projek
 - d. Menentukan sub-elemen (tujuan projek)
 - e. Semua benar
18. Bagaimana kedudukan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka?

- a. Merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek
 - b. Merupakan kegiatan intrakurikuler berbasis proyek
 - c. Merupakan gabungan kegiatan kokurikuler dan intrakurikuler
 - d. Merupakan kegiatan kokurikuler berbasis deduktif
 - e. Merupakan kegiatan intrakurikuler
19. Mengapa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler ?
- a. Karena tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.
 - b. Karena hanya muatan dan kegiatan pembelajaran proyek yang harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.
 - c. Karena tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.
 - d. Karena kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.
 - e. Karena tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran kokurikuler.
20. Apablila dalam pelaksanaan proyek, pendidik membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila, apakah hal itu dibenarkan?
- a. Benar
 - b. Tidak dibenarkan
 - c. Benar, dengan syarat isinya adalah peserta didik
 - d. Benar, dengan syarat isinya adalah harus dari orang tua peserta didik
 - e. Bebas
21. Di bawah ini manakah langkah langkah yang salah dalam pelaksanaan P5 ?
- a. Menggunakan ekosistem sekolah apa adanya
 - b. mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - c. mengelola proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - d. mendokumentasikan dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila
 - e. Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila

22. Dalam memilih strategi pelaksanaan, apa yang harus dipertimbangkan?
- Sarana dan prasarana
 - Keinginan akan hasil yang bagus
 - Sesuai keinginan pendidik
 - Keinginan orang tua peserta didik
 - Permintaan peserta didik.
23. Bagaimana cara mengawali kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang paling benar ?
- Membuat peserta didik tertawa dalam kegiatan belajar sejak awal proyek profil digulirkan.
 - Membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal proyek profil digulirkan.
 - Membuat peserta didik tidak ribut dalam kegiatan belajar sejak awal proyek profil digulirkan.
 - Membuat pendidik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal proyek profil digulirkan.
 - Membuat orang tua peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal proyek.
24. Bagaimana cara mengoptimalkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang paling benar ?
- Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek profil berlangsung
 - Membantu peserta didik terlibat walaupun hanya minimal sepanjang kegiatan proyek profil berlangsung
 - Membantu peserta didik nyaman sepanjang kegiatan proyek profil berlangsung
 - Membantu pendidik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek profil berlangsung
 - Membantu guru terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek
25. Bagaimana cara menutup proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang paling benar ?

- a. Mengakhiri projek profil dengan hanya foto bersama.
- b. Mendesain projek baru.
- c. Mengakhiri projek profil hal yang berkesan.
- d. Mengulang kembali projek.
- e. Mengakhiri projek profil dengan kegiatan yang optimal.

Lampiran 7. Kuisisioner Penelitian dalam Google Form

Bagian 1 dari 2

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK SMP SE-KABUPATEN SLEMAN TENTANG PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dengan segala hormat, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan instrumen penelitian yang peneliti susun dalam rangka untuk mendapatkan data yang sedang dicari. Jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr berikan tidak akan memengaruhi kedudukan maupun jabatan di sekolah mengingat kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Sdr akan kami jaga

Nama

Teks jawaban singkat

Jawaban singkat

Wajib diisi

Lampiran 8. Daftar Responden

No.	Nama	SEKOLAH TEMPAT MENGAJAR
1	Rizki Sito Harimurti	SMP N 3 Ngaglik
2	Subaryanto	SMPN 1Mlati
3	Isfan Yoppy Andrian	SMP Negeri 5 Sleman
4	Hari agung s	Smpn 1 pakem
5	Sendang Sri Widiastuti,M.Pd	SMPN 2 Pakem
6	Dyah Purnama Sari	SMPN 2 Ngemplak
7	Rumini	SMP N 1 Moyudan
8	Eko Saputro	SMP MUH 3 DEPOK
9	Aryo Rumbono Dewo	Smp budi utama
10	Dwi Sakti Setiawan, S. Pd	SMP Negeri 1 Prambanan Sleman
11	YARISKA DITYO R	SMP N 3 DEPOK
12	R. Andika Kurnia Putra	SMP Negeri 1 Mlati
13	Tiyas	SMP Negeri 4 Depok
14	Dra. Suratini	SMP MUH 1 SLEMAN
15	Endang Prasetyo	SMP N 2 Mlati
16	Yusuf Indra Wicaksana	SMP N 3 TURI
17	Sarjuni	SMP N 2 KALASAN
18	Patmono widoddo	SMP N 2 Kalasan
19	Ria Ernawati, S.Pd.Jas	SMP Muhammadiyah 2 Mlati
20	Tri Mulyanti	SMP N 2Tempel
21	Rudiyanto	SMP Negeri 1 Tempel
22	Dwi Sofian Sugiyanto	MTs N 10 Sleman
23	Manan Rovik Hidayatuloh	SMP ANGKASA ADISUTJIPTO
24	Primadi Pamungkas	SMP Muhammadiyah 2 Depok
25	Tri Ngaini	SMP N2 moyudan

26	Sisca Tri Maryana	SMPN 2 SLEMAN
27	A. Yusmanto	MTS N 4 Sleman
28	DWIKORINI	SMP N 1 SLEMAN
29	Reskil Aufat	SMP Pamungkas
30	Yanuar Admiral	SMPN 1 SLEMAN
31	Indra Wahyu Setyawan	Smpn 3 Berbah
32	Suprih Sudaryanta	SMP Muh Berbah
33	Tutik	SMP negeri 3 Pakem
34	Rahmad Praba Setyawan	SMP N 3 Gamping
35	M Desy Wahyu S	SMP Muh 1 Prambanan
36	Arnol	SMPN 3 Gamping
37	ARI HADI SUSILO	SMP MUHAMMADIYAH 1 MINGGIR
38	Intang Lindu Aji K	SMP N 3 Berbah
39	Budiman FN	SMP Negeri 1 Berbah
40	Alif Eni Sri Wigunarti, S.Pd	MTsN 3 Sleman
41	Muhammad Rudy K	SMPN 3 Godean
42	Bramoro Hadi H	SMPN 1 Ngemplak Sleman
43	HERU DARMAWAN	SMP NEGERI 3 TEMPEL
44	Soleh Nugroho	SMP Tahfidzqu
45	Destiana Pujiyasri, S.Pd.	SMP NEGERI 2 SLEMAN
46	Kurnia Wulan Sari	SMP SUNAN KALIJOGO CANGKRINGAN
47	Pillar Ardiansyah	SMP N 1 GAMPING

Lampiran 9. Hasil Penelitian

No	Butir Soal																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	a	b	e	e	a	b	d	b	a	b	c	c	b	a	a	b	e	a	c	a	a	b	b	a	c
2	a	b	e	e	a	a	a	b	a	b	c	c	b	b	a	b	e	d	c	a	a	b	b	a	c
3	a	b	e	e	a	b	d	b	a	b	e	d	b	b	a	b	e	a	e	a	a	b	b	b	e
4	b		e	e	a	b	d	b	a	b	c	c	b	a	a	e	e	a	a	a	a	d	d	d	e
5	a	b	e	e	a	b	a	b	a	b		c	b	a	a	b	e	a	c	a	a	b	b	a	e
6	a	b	e	e	a	b	c	b	a	d	c	c	e	d	a	b	e	a	a	a	b	d	d	a	c
7	a	b	a	e	a	b	a	a	a	b	e	c	b	a	b	b	e	a	d	b	a	b	b	a	c
8	e	b	e	e	a	c	a	a	a	a	c	d	b	a	a	d	e	b	a	a	a	b	b	a	a
9	a	b	e	e	a	e	a	a	a	b	c	c	a	a	a	c	e	c	b	c	c	c	b	d	c
10	a	b	e	e	e	b	c	b	a	b	c	c	b	b	a	b	e	c	a	a	a	b	b	a	e
11	a	b	e	e	a	b	c	a	a	c	c	c	b	d	b	b	b	b	a	a	d	b	b	a	e
12	a	b	e	e	a	b	c	b	a	b	c	c	b	d	a	d	e	a	c	b	a	d	b	a	e
13	a	b	a	e	a	e	a	b	a	b	c	c	b	e	a	b	a	a	d	a	b	b	a	a	e
14	a	a	b	a	a	a	a	a	a	b	c	d	a	c	a	e	a	c	b	a	a	b	b	b	e
15	a	b	e	e	a	b	a	b	a	b	e	c	b	d	a	b	e	a	c	a	a	b	b	a	c
16	a	b	e	e	a	b	c	b	a	b	c	c	b	c	a	b	e	b	a	a	a	b	b	a	e
17	a	d	e	e	e	c	d	b	a	a	c	c	b	a	b	b	c	a	a	a	a	b	a	a	e

18	a	b	d	e	a	b	d	d	a	b	c	c	b	d	a	b	e	a	c	a	a	b	b	a	e
19	a	b	e	e	a	b	c	b	a	b	c	c	b	b	a	b	e	b	a	c	a	b	b	a	e
20	a	b	e	e	a	a	d	b	a	b	c	c	b	a	a	b	d	a	c	a	a	b	b	a	e
21	a	b	e	e	a	b	c	b	c	b	d	c	b	d	a	b	e	a	a	a	a	b	b	d	e
22	a	d	b	e	a	c	d	b	a	b	c	c	b	b	a	b	e	a	e	c	a	b	d	a	b
23	a	b	e	e	a	b	a	b	a	b	c	c	b	d	a	b	e	c	c	a	a	b	b	a	e
24	a	b	e	e	a	b	a	b	b	b	c	c	b	a	a	b	e	a	a	a	a	b	b	a	
25	a	b	a	e	a	b	a	b	a	b	a	c	b	b	a	b	d	a	a	a	a	d	b	a	e
26	a	b	e	c	a	b	d	b	a	b	c	c	b	a	a	b	e	a	c	a	c	b	d	c	e
27	d	b	e	e	a	b	d	a	a	b	c	c	b	b	a	b	e	c	c	a	a	b	b	a	e
28	a	b	e	e	a	e	a	b	a	b	c	c	b	a	a	b	e	a	c	a	a	b	b	a	e
29	a	c	a	a	a	a	d	a	a	b	b	c	e	c	b	d		c	a	d	d	d	b	a	a
30	a		b	e	a	e	c	b	a	b	c	c	b	a	a	b	e	a	a	a	a	b	b	a	e
31	a	b	e	e	a	b	d	b	a	d	c	c	b	d	c	b	e	b	e	e	a	b	b	c	c
32	e	b	e	e	a	b	c	b	d	b	c	c	b	d	b	e	e	b	d	d	a	b	d	d	c
33	a	b	e	e	e	c	c	b	a	b	c	c	b	d	a	b	e	a	d	a	a	b	b	a	e
34	a	b	e	e	a	c	c	a	a	b	c	c	b	d	a	b	e	c	c	a	a	d	b	d	e
35	e	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	e
36	a	b	e	e	a	b	c	b	a	b	c	c	b	d	a	b	e	a	d	a	a	b	b	d	e
37	a	b	e	e	a	e	a	b	a	b	c	c	b		a	c	e	b	c	c	c	c	c	b	c

38	a	b	b	e	e	c	c	c	b	b	c	c	b	d	b	c	e	b	a	a	a	d	b	c	e
39	a	b	e	e	a	b	a	d	a	b	c	c	b	a	a	b	e	c	a	d	a	b	b	a	e
40	a	b	a	e	e	c	d	d	a	b	c	c	b	a	d	b	e	c	b	a	a	b	b	a	e
41	a	b	e	e	a	b	b	b	a	c	c	c	b	d	c	d	e	c	b	a	a	b	b	a	e
42	a	b	e	e	e	b	c	b	a	b	c	c	b	d	a	b	d	c	c	a	d	b	b	d	e
43	a	b	e	e	e	e	c	b	a	b	c	c	b	d	a	b	e	b	a	a	a	d	b	a	e
44	a	d	e	e	e	e	c	c	a	b	c	c	b	a	a	e	a	b	e	a	c	b	b	a	e
45	a	b	e	e	a	b	a	b	a	b	c	c	b	a	a	b	e	a	c	a	a	b	b	a	e
46	a	b	e	e	a	b	a	a	b	c	a	b	a	a	b	e	a	c	a	a	b	b	a	e	
47	a	b	e	e	e	e	c	c	e	e	c	c	e	c	a	d	e	d	a	a	d	d	b	a	e

No	Butir Soal																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
4	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0
7	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0

8	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
9	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
13	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
14	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
17	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
18	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
22	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
26	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
27	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1

28	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
30	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
31	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0
32	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0
33	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
34	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
35	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
37	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
38	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1
39	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
40	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
43	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
44	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1

Lampiran 10. Deskriptif Statistik

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK SMP SE-KABUPATEN SLEMAN TENTANG PROFIL PELAJAR PANCASILA	
N	47
mean	18,57446809
median	20
modus	20
standar deviasi	3,832042711
maximum	24
minimum	7

FAKTOR HAKIKAT	
N	47
mean	5,510638298
median	6
modus	6
standar deviasi	1,442707907
maximum	7
minimum	2

FAKTOR KONSEP	
N	47
mean	5,319148936
median	6
modus	6
standar deviasi	1,320513454
maximum	7
minimum	1

FAKTOR STRATEGI PERENCANAAN	
N	47
mean	2,319148936
median	3
modus	3
standar deviasi	0,836825861
maximum	3
minimum	0

FAKTOR KEUDUDKAN	
N	47
mean	1,638297872

median	2
modus	2
standar deviasi	0,942372859
maximum	3
minimum	0

FAKTOR STRATEGI PELAKSANAAN	
N	47
mean	3,808510638
median	4
modus	4
standar deviasi	1,244785609
maximum	5
minimum	0

Lampiran 11. Dokumentasi penelitian

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK SMP SE-KABUPATEN SLEMAN TENTU

Pertanyaan Jawaban 47 Setelan Kirim

Bagian 1 dari 2

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK SMP SE-KABUPATEN SLEMAN TENTANG PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dengan segala hormat, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan instrumen penelitian yang peneliti susun dalam rangka untuk mendapatkan data yang sedang dicari. Jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr berikan tidak akan memengaruhi kedudukan maupun jabatan di sekolah mengingat kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Sdr akan kami jaga

Nama

Jawaban singkat

Teks jawaban singkat

Wajib diisi

TINGKAT PENGETAHUAN GURU PJOK SMP SE-KABUPATEN SLEMAN TENTU

Pertanyaan Jawaban 47 Setelan Kirim

47 jawaban

Menerima jawaban

Ringkasan Pertanyaan Individual

Nama

47 jawaban

Rizki Sito Harimurti
Subaryanto
Isfan Yoppy Andrian
Hari agung s
Sendang Sri Widiastuti,M Pd
Dyah Purnama Sari
Rumini
Eko Seputro